

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat adalah bahan atau paduan bahan termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Permenkes, 2016).

Kesehatan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia modern. Apabila kesehatan seseorang terganggu maka kelangsungan hidupnya pun tidak baik, sehingga masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kesehatannya (Jacob dan Sandjaya 2018).

Cara masyarakat mengatasi masalah kesehatannya adalah dengan berobat sendiri atau Swamedikasi. Upaya masyarakat untuk menjaga diri mereka sendiri sudah diketahui dengan baik dengan konsep pengobatan mandiri (Hidayati, *et al*, 2017).

Masyarakat Indonesia banyak yang melakukan swamedikasi sebagai usaha untuk merawat keluhan atau sakit yang dialaminya. Data Badan Pusat Statistik tahun 2019, sebesar 71,46 persen masyarakat Indonesia melakukan swamedikasi. Angka ini terus naik selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2017, 69,43 persen dan pada tahun 2018 yaitu 70,74 persen (Apruzzi *et al.*, 2019; Riyanti dan Emelia, 2021).

Batuk merupakan gangguan kesehatan yang dianggap remeh oleh masyarakat sehingga seringkali perlu melakukan swamedikasi atau pengobatan sendiri.

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan pemilihan dan penggunaan obat baik berupa obat modern maupun obat tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit (Depkes RI, 2017).

Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan dan tercipta setelah manusia mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Pengetahuan masyarakat sebagian besar diperoleh melalui pengalaman orang lain, media dan lingkungan (Notoatmodjo, 2012)

Kelurahan Fatululi merupakan salah satu kelurahan dalam wilayah Kecamatan Oebobo Kota Kupang yang memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak. Menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk di Fatululi sebanyak 18,039 jiwa dan memiliki fasilitas kesehatan yang memadai seperti Rumah Sakit, Puskesmas dan Apotek. Namun kondisi lingkungan seperti polusi cukup besar dan juga termasuk daerah kering, hal ini dapat memicu timbulnya mobilitas yang tinggi sehingga masyarakat mudah terserang penyakit-penyakit seperti batuk. Dari kajian ini maka kajian tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat batuk di RT 22 RW 07 Kelurahan Fatululi Kecamatan Oebobo Kota Kupang perlu untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat batuk di RT 022 RW 007 Kelurahan Fatululi Kecamatan Oebobo Kota Kupang?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat batuk di RT 022 RW 007 Kelurahan Fatululi Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

2. Tujuan khusus

Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat batuk di RT 022 RW 007 Kelurahan Fatululi Kecamatan Oebobo Kota Kupang meliputi: mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan, obat batuk berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan.

D. Manfaat

1. Bagi peneliti

Mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan menambah pengetahuan peneliti.

2. Bagi institusi

Menambah kepastakaan di Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan obat batuk secara swamedikasi.